
Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Baiq Den Ayu Ligina^{1*}, I Nyoman Suarta¹, Nurhasanah¹

¹Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: baiqdenayuligina@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 16th, 2022

Abstract: PAUD HI (Holistik Integratif) merupakan sebuah program pengembangan anak usia dini yang berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang terdiri dari lima layanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode survei. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *stratified proporsional random sampling*, dengan populasi sejumlah 162 kepala lembaga dan sampel sebesar 15% atau 24 lembaga. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus formula persentase. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 57% layanan pembelajaran sudah cukup dilaksanakan, 29% lembaga sudah melaksanakan layanan kesehatan dan gizi dengan menjalin hubungan kerjasama secara formal, 21% lembaga sudah menerapkan layanan peran orang tua dan pengasuhan, 8% lembaga sudah melaksanakan dan menjalin hubungan kerjasama dengan layanan perlindungan secara informal, dan rata-rata 45% lembaga sudah melaksanakan layanan keamanan dan kenyamanan di satuan lembaga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan-layanan PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 masih belum terlaksana secara menyeluruh. Pemerintah setempat harus lebih tanggap untuk pemeratakan program layanan PAUD Holistik Integratif dengan meningkatkan hubungan kerjasama satuan lembaga PAUD dengan instansi atau bidang yang terkait seperti KPAI.

Keywords: Lombok Barat, PAUD HI (Holistik Integratif), TK.

PENDAHULUAN

PAUD HI (Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif) merupakan sebuah program pengembangan untuk anak usia dini yang ditetapkan pada tahun 2013 dan tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. Menurut Syarbaini (2016) dalam program PAUD Holistik Integratif terdapat beberapa layanan yang disediakan meliputi: layanan pendidikan, gizi dan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan untuk anak dari segala macam bentuk ancaman dan kekerasan. Dalam pelaksanaannya PAUD Holistik Integratif dilakukan secara utuh, menyeluruh, sistematis dan terpadu yang mencakup semua program layanan pada satuan PAUD dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti orang tua, keluarga, pihak sekolah, masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah, yang telah disesuaikan dengan tujuan dari program pembelajaran PAUD

Holistik Integratif dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yakni agar terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, maka dapat dilakukan dengan memfasilitasi layanan-layanan PAUD Holistik Integratif yang sesuai dengan kebutuhan dasar pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini di setiap satuan lembaga PAUD. Menurut Hajati (2018) kebutuhan dasar pada anak terdiri dari asah (kebutuhan dasar pendidikan), asih (kebutuhan dasar untuk mendapatkan kasih sayang perlindungan, dan kesejahteraan), dan asuh (kebutuhan untuk mendapatkan kesehatan dan gizi yang baik). Pemenuhan kebutuhan dasar anak tersebut apabila dilakukan secara menyeluruh dan kontinyu, nantinya akan dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan

anak usia dini menjadi lebih optimal dan maksimal.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada lembaga PAUD yang terjadi saat ini, masih belum merata dan belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan dan tujuan dari PAUD Holistik Integratif, sehingga lembaga PAUD dominan memberikan pelayanan yang kurang lengkap, baik dari segi fasilitas, penguasaan materi pembelajaran maupun program-program kegiatan tambahan yang menunjang pertumbuhan dan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral serta aspek perkembangan seni pada proses pembelajaran anak usia dini.

Seperti halnya kenyataan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 603 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Barat, dominan belum melaksanakan bahkan belum menerapkan program PAUD Holistik Integratif yang telah disosialisasikan sebelumnya oleh pemerintah. Sehingga pelayanan dan program-program kegiatan lembaga PAUD yang seharusnya mendukung aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak tidak berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur pelaksanaan PAUD Holistik Integratif yang seharusnya. dikarenakan masih minim dan kurangnya pemahaman perangkat pendidikan tentang konsep program PAUD Holistik Integratif, yang menyebabkan lembaga PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat, ketinggalan dalam mengimplementasikannya sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Terjadinya hal tersebut, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di lembaga sekolah, program yang dibuat tidak sesuai dengan rancangan, guru kurang memahami konsep PAUD Holistik Integratif sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dominan tidak berorientasi pada kebutuhan anak, yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terstimulus dengan baik.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, terdapat kesenjangan yang menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah

penelitian yang berjudul “Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan datanya dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Proporsional Random Sampling*, dengan total populasi sebanyak 162 lembaga dan sampel yang diteliti sebanyak 24 lembaga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala satuan lembaga PAUD di Wilayah Kabupaten Lombok yang berjumlah 24 orang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan rumus formula persentase Sudaryono (2019) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dihitung
 $\sum fx$ = Jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab
 $\sum fn$ = Jumlah frekuensi dari keseluruhan data serta menjabarkan dan menganalisa jawaban yang telah diisi oleh responden

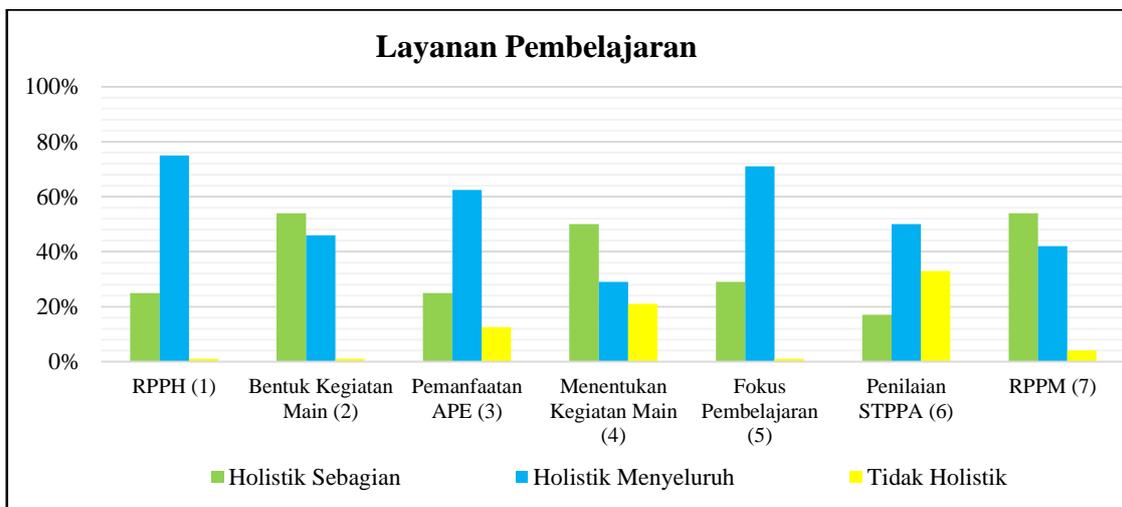
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 24 lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok Barat dengan pelaksanaan penyebaran kuesioner (angket) dimulai pada tanggal 28 Mei 2022 sampai dengan tanggal 18 Juni 2022 kepada masing-masing kepala satuan lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 24 lembaga PAUD di Wilayah Kabupaten Lombok Barat pada tahun

2022, maka diperoleh data hasil layanan PAUD HI (Holistik Integratif) sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Implementasi Layanan Pembelajaran PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Berdasarkan data pada Grafik 1 diperoleh hasil sebanyak 71% lembaga memfokuskan proses pembelajarannya di semua kegiatan yaitu dari kedatangan sampai dengan kepulangan anak. Hal ini juga dapat dilihat dari 75% lembaga sudah menyusun RPPH sesuai dengan prosedur holistik integratif dengan tahapan memilih tema atau sub tema, menentukan tujuan atau indikator berdasarkan KD, langkah-langkah pembelajaran, menentukan APE atau bahan serta sumber belajar dan menentukan metode penilaian yang akan digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, 42% lembaga juga sudah menyusun RPPM secara holistik integratif dengan prosedur tahapan penyusunannya adalah menentukan tema atau sub

tema, indikator atau KD dan kegiatan main yang dilakukan. Adapun sebanyak 46% lembaga di dalam RPPHnya sudah menyiapkan satu kegiatan main yang mengacu pada beberapa indikator atau KD yang telah ditentukan, dengan 62,5% lembaga memanfaatkan 2 atau 3 jenis APE untuk satu kegiatan main pada satu kegiatan inti, serta 29% lembaga sudah menentukan sebanyak 2 sampai tiga kegiatan yang saling terikat dan berkelanjutan dengan kegiatan main berikutnya dan untuk menilai capaian perkembangan anak pada semua kegiatan main yang dilakukan, sebanyak 50% lembaga sudah memberikan penilaian dengan alat assesmen yang mencakup semua indikator atau KD pada RPPH yang sudah dibuat sebelumnya.

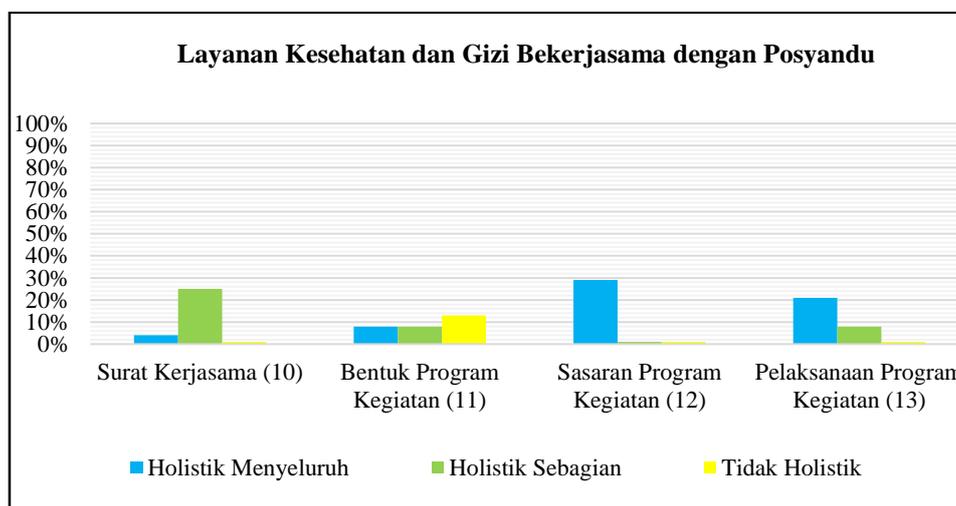
Tabel 1. Layanan Gizi dan Kesehatan PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	a		b		c		x	
	f	p	f	p	f	p	f	p
8	20	83%	4	17%	-	-	-	-
9	7	29%	13	54%	-	-	4	17%
10	1	4%	6	25%	-	-	17	71%
11	2	8%	2	8%	3	13%	17	71%
12	7	29%	-	-	-	-	17	71%
13	5	21%	2	8%	-	-	17	71%
14	6	25%	7	29%	-	-	11	46%
15	8	33%	4	17%	1	4%	11	46%
16	12	50%	1	4%	-	-	11	46%
17	7	29%	5	21%	1	4%	11	46%
18	-	-	-	-	-	-	24	100%
19	-	-	-	-	-	-	24	100%

20	-	-	-	-	-	-	24	100%
21	-	-	-	-	-	-	24	100%

Data pada Tabel 1 hasil implementasi layanan Gizi dan Kesehatan PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 secara keseluruhan sudah menjalin

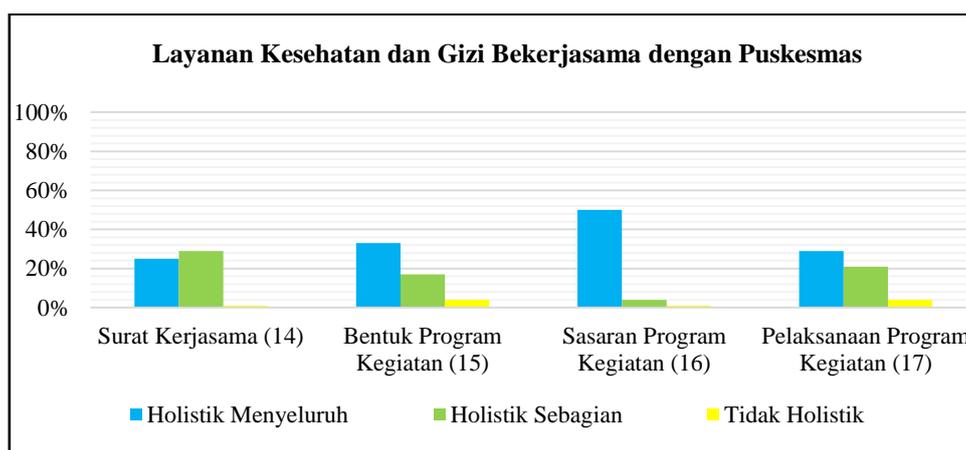
hubungan kerjasama dengan bidang layanan Gizi dan Kesehatan seperti; posyandu, puskesmas dan bentuk layanan gizi dan kesehatan lainnya.



Gambar 2. Grafik Implementasi Layanan Kesehatan dan Gizi Bekerjasama dengan Posyandu

Berdasarkan data pada Grafik 2 diperoleh hasil sebanyak 29% lembaga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak posyandu setempat, dan yang memiliki surat hubungan kerjasama secara formal hanya sebanyak 4% lembaga, dengan lembaga yang memiliki

program kegiatan sebanyak 8% dan sebanyak 29% lembaga menjadikan anak didik sebagai sasaran utama pada program kegiatannya serta terdapat 21% lembaga saja yang sudah melaksanakan program kegiatannya secara rutin dan terjadwal.



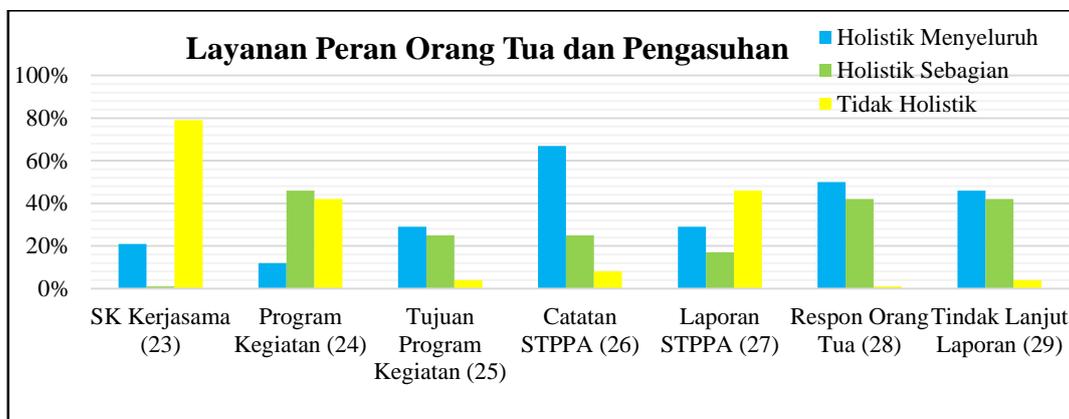
Gambar 3. Grafik Implementasi Layanan Kesehatan dan Gizi Bekerjasama dengan Puskesmas

Berdasarkan data pada Grafik 3 diperoleh hasil sebanyak 54% lembaga menjalin hubungan kerjasama dengan puskesmas setempat, dengan jumlah 25% lembaga bekerjasama secara formal yang dikuatkan oleh surat kerjasama dan sebanyak 33% lembaga

memiliki program kegiatan yang disepakati bersama, dengan sasaran utama pelaksanaan program kegiatannya anak didik hanya dilakukan oleh 50% lembaga serta terdapat 29% lembaga sudah konsisten dalam pelaksanaan program kegiatannya yang dilakukan secara rutin

berdasarkan jadwal yang sudah disepakati. Sementara itu, belum ada satuan lembaga PAUD di Wilayah Kabupaten Lombok Barat yang

bekerjasama dengan bidang atau instansi layanan kesehatan dan gizi dalam bentuk lainnya.



Gambar 4. Grafik Implementasi Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Berdasarkan data pada Grafik 4 di atas keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di lembaga PAUD berbentuk organisasi POM (Pengasuhan atau persatuan Orang Tua Murid) sebanyak 21% lembaga, yang bersifat kelompok atau individu dari orang tua sebanyak 58% dan yang berbentuk persatuan jenis lainnya sebanyak 21% lembaga. Dari jumlah lembaga yang memiliki bentuk atau organisasi keterlibatan orang tua tersebut, hanya terdapat 21% lembaga yang memiliki surat kerjasama atau SK resmi secara jelas, dan sebanyak 12% lembaga memiliki program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dengan 29% lembaga tujuan dalam pelaksanaannya untuk

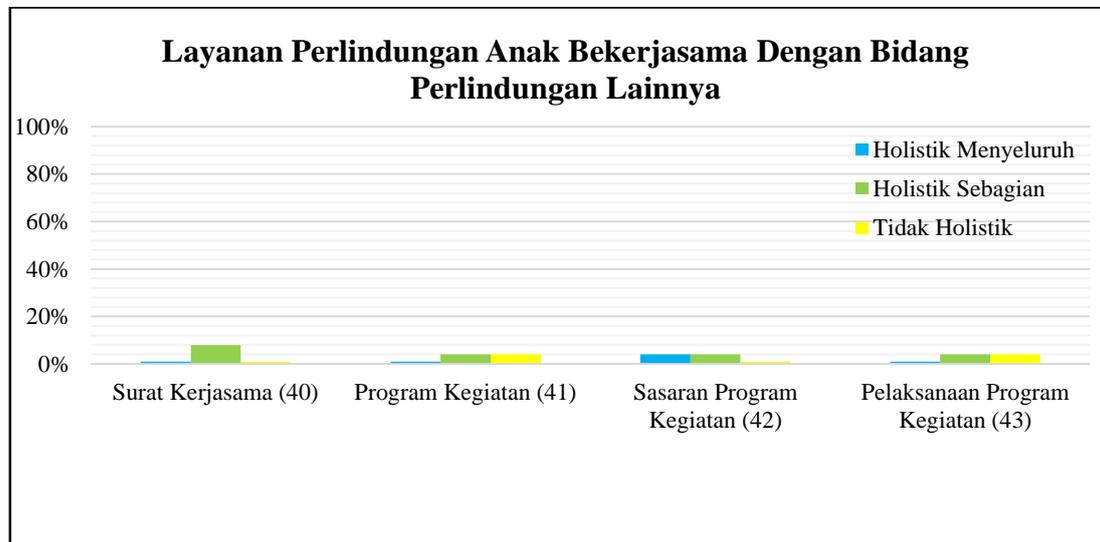
memberikan layanan pada anak di satuan atau luar satuan lembaga. Kemudian sebanyak 67% lembaga semua gurunya sudah membuat catatan capaian perkembangan anak berkala secara holistik integratif, dan yang menyampaikan melalui buku penghubung dengan orang tua hanya sebanyak 29% lembaga, dan 50% lembaga menerima respon atau tanggapan dari orang tua dalam bentuk tulisan pada laporan capaian perkembangan anak, serta 46% lembaga tindak lanjut yang dilakukan terhadap laporan capaian perkembangan anak dengan mengadakan kegiatan pertemuan antara pendidik dan orang tua di satuan lembaga pendidikan.

Tabel 2. Layanan Perlindungan Anak PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Deskriptor	Frekuensi/Persentase							
	a		b		c		x	
	f	p	f	p	f	p	f	p
30	2	8%	22	92%	-	-	-	-
31	-	-	-	-	2	8%	22	92%
32	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-	-	-
40	-	-	2	8%	-	-	22	92%
41	-	-	1	4%	1	4%	22	92%
42	1	4%	1	4%	-	-	22	92%
43	-	-	1	4%	1	4%	22	92%

Berdasarkan Data pada Tabel 2 hasil implementasi layanan Perlindungan Anak PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 hanya 8% lembaga

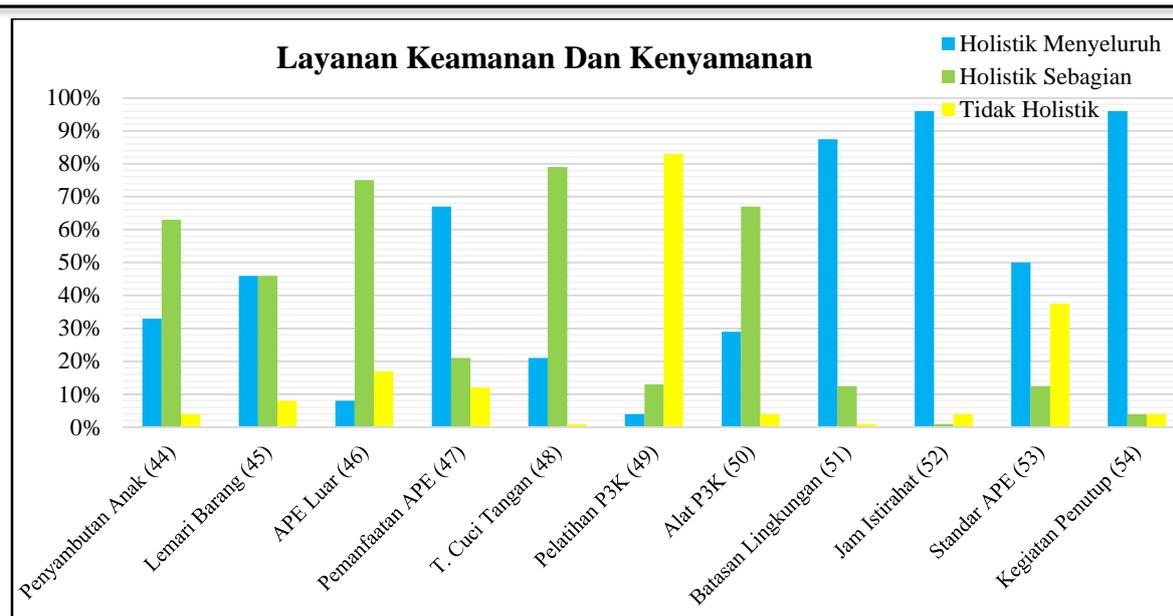
yang menjalin hubungan kerjasama dengan instansi/bidang perlindungan anak lainnya seperti; BKKBN dan DP2KB.



Gambar 5. Grafik Implementasi Layanan Perlindungan Anak PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Berdasarkan data pada Grafik 5 dan menunjukkan hasil dari jumlah keseluruhan lembaga yang diteliti terdapat 8% lembaga yang memiliki hubungan kerjasama secara informal dengan bidang atau instansi perlindungan anak lainnya seperti BKKBN dan DP2KB. Dari jumlah lembaga yang memiliki hubungan kerjasama tersebut, 4%nya memiliki program yang disepakati bersama dan 4% lainnya tidak memiliki program yang disepakati bersama,

dengan 4% lembaga menjadikan anak didik sebagai sasaran utama dari program kegiatannya dan 4% lembaga lainnya menjadikan pengelola satuan atau pendidik sebagai sasaran utama dari pelaksanaan program kegiatannya. Adapun dalam hal pelaksanaan program kegiatannya terdapat 4% lembaga jarang melaksanakannya dan 4% lembaga lainnya melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan di satuan lembaga.



Gambar 6. Grafik Implementasi Layanan Keamanan dan Kenyamanan PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

Berdasarkan data pada Grafik 6 tentang layanan keamanan dan kenyamanan, didapatkan hasil sebanyak 33% lembaga sudah melakukan kegiatan penyambutan anak secara holistik integratif yang melibatkan semua guru dalam kegiatan penyambutan tersebut. Selanjutnya untuk menunjang layanan keamanan dan kenyamanan, 46% lembaga sudah menyediakan fasilitas tempat menaruh barang seperti sepatu, tas, dan sejenisnya serta 8% lembaga lainnya sudah menyediakan APE luar secara holistik integratif, yang dari kedua butir deskriptor tersebut ketersediaan jumlah APEnya sudah disesuaikan dengan jumlah anak didik di satuan lembaga.

Kemudian untuk layanan holistik integratif yang sudah diterapkan oleh guru kepada anak dalam hal memfasilitasi anak saat memanfaatkan APE dalam kegiatan bermainnya agar tertib dan teratur juga sudah dilakukan oleh 67% lembaga, dan 21% lembaga sudah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan untuk masing-masing kelompok anak yang ada di satuan lembaga. Adapun lembaga yang memiliki guru atau pendidik dengan pengalaman pernah mengikuti kegiatan pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yakni hanya sebesar 4% dan 29% lembaga lainnya, sudah menyediakan alat-alat dan perlengkapan P3K yang sesuai dengan standar kesehatan.

Selanjutnya 87,5% dari jumlah keseluruhan lembaga PAUD yang diteliti, memilih untuk menutup lingkungannya dari

orang yang tidak berkepentingan selama proses pembelajaran berlangsung, dan 96% pendidik yang ada di satuan lembaga memilih untuk memfasilitasi atau mengawasi anak di lingkungan satuan lembaga saat jam istirahat berlangsung. Sementara itu, sebanyak 50% APE luar kelas yang dimiliki oleh lembaga di satuan telah memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi anak, serta kegiatan penutup yang meliputi kegiatan kepulangan anak atau penjemputan, 96% lembaga dari jumlah keseluruhan sudah melakukannya secara holistik integratif dengan memfasilitasi dan menjaga anak di lingkungan satuan sampai dengan anak di jemput oleh orang tua atau penjemputnya.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner (angket) kepada 24 lembaga PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat tentang Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di satuan lembaga PAUD tahun 2022 menunjukkan bahwa:

1. Layanan Pembelajaran

Menurut pandangan Elyana mengungkapkan bahwa pembelajaran pada layanan pendidikan PAUD Holistik Integratif merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menyatukan aspek perkembangan pada anak, menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, guna terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini (dalam Ngiu dan Djafri,

2022). Sejalan dengan pendapat tersebut Suarta dan Rahayu (2018) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan pembelajaran yang memberikan stimulasi kepada anak dengan memperhatikan segala kebutuhan aspek perkembangannya, yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh baik itu dalam proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermainnya secara keseluruhan. Pada lembaga-lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok sudah cukup menjalankan layanan pembelajaran secara holistik integratif. Hal ini dapat dilihat kemunculan 4 dari jumlah 7 deskriptor penilaian yang menunjukkan hasil rata-rata persentase di atas 50%, dengan rincian sebanyak 75% lembaga sudah menyusun RPPH sesuai dengan prosedur penyusunan holistik integratif yang dimulai dari tahapan memilih tema atau sub tema, tujuan atau indikator berdasarkan KD, langkah-langkah pembelajaran, APE atau bahan maupun sumber dan metode penilaian, seperti yang dijelaskan oleh Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan materi pembelajaran, media yang digunakan, pendekatan dan metode pengajaran yang diterapkan dan sistem penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran (dalam Fitri *et al.*, 2017). Selanjutnya untuk pemanfaatan 2 atau 3 APE untuk satu kegiatan main pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran sudah dilakukan oleh 62,5% lembaga, dengan fokus pembelajarannya dilakukan oleh 71% lembaga sudah menerapkan pada seluruh kegiatan dari kedatangan sampai dengan kepulangan anak dan 50% lembaga sudah melakukan penilaian capaian perkembangan anak secara holistik integratif dengan menggunakan alat assesmen yang mencakup semua indikator atau KD di RPPH yang telah disusun sebelumnya.

2. Layanan Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan layanan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Qurahman dalam penelitiannya menjelaskan bahwa status gizi yang baik dominan dimiliki oleh anak yang mendapatkan asupan gizi seimbang dan terbiasa menerapkan perilaku hidup sehat (dalam Zuhana *et al.*, 2021). Adapun bentuk perwujudan pemberian layanan kesehatan dan gizi anak menurut Hajati (2018) dapat diberikan melalui layanan Posyandu (Pos Layanan Terpadu), BKB (Bina Keluarga Balita),

dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Sedangkan menurut Sadiyah *et al* (2020) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa program kegiatan pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi anak dapat berupa; kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), pemberian rutin obat cacing pada anak, dan melakukan kegiatan imunisasi yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas terdekat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, terdapat 83% lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok barat sudah menjalin hubungan kerjasama dengan bidang atau instansi kesehatan dan gizi anak. Jumlah keseluruhan yang menjalin hubungan kerjasama tersebut, 29% lembaga bekerjasama dengan posyandu dan 54% lainnya bekerjasama dengan puskesmas terdekat. Dari 29% lembaga yang bekerjasama dengan posyandu, hanya 4% lembaga yang melakukan kerjasama secara formal yang dilengkapi dengan surat kerjasama, dan hanya 8% lembaga yang memiliki program kegiatan resmi dengan 29% lembaga menjadikan anak didik sebagai sasaran utama dari program kegiatannya, serta hanya terdapat 21% lembaga yang menjalin kerjasama dengan posyandu melakukan program kegiatannya secara rutin dan terjadwal. Selanjutnya untuk lembaga yang bekerjasama dengan puskesmas terdekat seperti puskesmas wilayah gerung, kuripan dan lembar, dari 54% lembaga, hanya 25% lembaga yang menjalin kerjasama secara formal yang dilengkapi dengan surat hubungan kerjasama dan 33% lembaga memiliki program kegiatan yang di dalam program kegiatan tersebut, sebanyak 50% lembaga menjadikan anak didik sebagai sasaran utamanya, serta hanya 29% lembaga yang melaksanakan program kegiatannya dengan puskesmas secara rutin dan terjadwal.

3. Layanan Peran Orang Tua dan Perlindungan

Layanan peran orang tua merupakan layanan yang juga mencakup pengasuhan, perawatan, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Menurut Sulastri dan Ahmad Tarmizi (2017) peran orang tua merupakan kedudukan orang tua di dalam keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Salah satu bentuk penerapan layanan peran orang tua dan pengasuhan dalam program PAUD Holistik Integratif ialah program kegiatan Parenting.

Tujuan dari kegiatan parenting menurut Setijaningsih dan Martianingsih (2014) adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama untuk anak, sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilannya dalam memberikan perawatan, perlindungan, pengasuhan dan pendidikan untuk anak usia dini, serta sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan orang tua maupun keluarga terhadap proses pendidikan yang diperoleh anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sementara itu, Nooraeni (2017) menyebutkan kegiatan parenting dapat berupa pemberian makanan (*nourishing*), sebagai pemberi petunjuk (*guiding*), dan sebagai pelindung (*protecting*) anak.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Amalia (2022) menjelaskan ada berbagai macam bentuk kegiatan dari program parenting yang meliputi: 1) KPO (Kegiatan Pertemuan Orang tua), 2) Kegiatan konsultasi bersama antara guru dan orang tua yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak seperti diskusi bersama, kegiatan seminar, penyuluhan, pembiasaan dan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), simulasi, pengenalan makanan sehat, upaya pencegahan penyakit menular, dan upaya untuk pencegahan cacangan, 3) Guru melibatkan orang tua pada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas seperti kegiatan bermain peran, 4) Keikutsertaan orang tua dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan makan bersama untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak yang didampingi langsung oleh ahli gizi, dan 5) Mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan luar ruangan. Sesuai dengan teori di atas, lembaga PAUD yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok Barat sudah memiliki organisasi atau bentuk keterlibatan orang tua seperti organisasi POM (Pengasuhan atau Perastuan Orang Tua Murid) sebanyak 21% lembaga, yang bersifat kelompok atau individu dari orang tua sebanyak 58% lembaga dan yang berbentuk persatuan jenis lainnya sebanyak 21% lembaga. Dari jumlah keseluruhan lembaga yang memiliki bentuk kerjasama tersebut, hanya terdapat 21% lembaga sudah memiliki surat kerjasama yang sudah cukup jelas, dengan 12% lembaga memiliki program kegiatan yang disepakati bersama dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan secara

rutin. Adapun sebanyak 29% lembaga tujuan dari program kegiatannya untuk memberikan layanan pada anak baik di satuan maupun diluar satuan lembaga. Kemudian sebanyak 67% lembaga semua gurunya sudah membuat catatan capaian perkembangan anak berkala secara holistik integratif, dan yang menyampaikan melalui buku penghubung dengan orang tua hanya sebanyak 29% lembaga, dan 50% lembaga menerima respon atau tanggapan dari orang tua dalam bentuk tulisan pada laporan capaian perkembangan anak, serta 46% lembaga tindak lanjut yang dilakukan terhadap laporan capaian perkembangan anak dengan mengadakan kegiatan pertemuan antara pendidik dan orang tua di satuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini bentuk layanan yang diberikan dengan jumlah persentase pada setiap lembaga cukup sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, meski pada hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

4. Layanan Perlindungan

Menurut Risma *et al* (2019) perlindungan terhadap anak merupakan semua bentuk kegiatan yang menjamin dan memiliki tujuan untuk melindungi dan memenuhi hak anak untuk hidup, berpartisipasi, tumbuh, dan berkembang di lingkungannya. Sedangkan di dalam Undang – undang Nomor 35 Tahun 2014 menjelaskan perlindungan anak merupakan segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera (dalam Asmawati, 2022).

Dalam hal ini, hanya 8% dari total 24 lembaga yang menjalin hubungan kerjasama dengan bidang atau instansi layanan perlindungan bentuk lainnya seperti BKKBN dan DP2KB. Kerjasama yang dilakukan oleh 8% lembaga tersebut berbentuk informal tanpa adanya surat kerjasama secara resmi. Dari 8% lembaga yang menjalin hubungan kerjasama, terdapat 4% lembaga memiliki program kegiatan yang disepakati dan 4% lainnya tidak memiliki program kegiatan. Terdapat 4% lembaga yang menjadikan anak didik sebagai sasaran utama

dari program kegiatannya, dan 4% lembaga lainnya sasaran utama program kegiatannya adalah pengelola dan pendidik yang ada di satuan lembaga. Untuk pelaksanaannya, 4% lembaga melaksanakan program kegiatannya sesuai dengan kebutuhan lembaga dan 4% lembaga lainnya jarang melaksanakan program kegiatannya.

5. Layanan Keamanan dan Kenyamanan

Layanan keamanan dan kenyamanan ini juga ditujukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak di sekitar lingkungannya dari segala macam bentuk gangguan maupun bencana alam yang menimpa. Pada lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Barat 33% lembaga sudah melakukan kegiatan penyambutan anak secara holistik integratif yang melibatkan semua guru dalam kegiatan penyambutan tersebut. Selanjutnya untuk menunjang layanan keamanan dan kenyamanan, sebanyak 46% lembaga sudah menyediakan fasilitas tempat menaruh barang seperti sepatu, tas, dan sejenisnya secara holistik integratif serta sebanyak 8% lembaga lainnya juga sudah menyediakan APE luar secara holistik integratif yang dari kedua butir tersebut jumlah ketersediaan jumlah APEnya disesuaikan dengan jumlah anak yang dilayani. Layanan holistik integratif yang sudah diterapkan oleh guru kepada anak dalam hal memfasilitasi anak saat memanfaatkan APE dalam kegiatan bermainnya agar tertib dan teratur juga sudah dilakukan oleh sebanyak 67% lembaga, dan 21% lembaga sudah menyediakan fasilitas tempat cuci tangan untuk masing-masing kelompok anak yang ada di satuan lembaga. Adapun lembaga yang memiliki guru atau pendidik dengan pengalaman pernah mengikuti kegiatan pelatihan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yakni hanya sebesar 4% dari jumlah keseluruhan lembaga yang diteliti dan sebanyak 29% lembaga yang ada, sudah menyediakan alat-alat dan perlengkapan P3K yang sesuai dengan standar kesehatan. Sebanyak 87,5% dari jumlah keseluruhan lembaga PAUD yang diteliti, memilih untuk menutup lingkungannya dari orang yang tidak berkepentingan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan untuk memberikan rasa aman serta nyaman sesuai dengan prinsip holistik integratif, sebanyak 96% pendidik yang ada di satuan lembaga memfasilitasi atau mengawasi anak di

lingkungan satuan lembaga saat jam istirahat berlangsung. Selanjutnya sebanyak 50% APE luar kelas yang dimiliki oleh lembaga di satuan telah memenuhi standar APE yang aman dan nyaman bagi anak dan kegiatan kepulangan anak atau penjemputan yang dilakukan setelah kegiatan penutup secara holistik integratif dengan memfasilitasi dan menjaga anak di lingkungan satuan sampai dengan anak di jemput oleh orang tua atau penjemputnya sudah dilakukan oleh sebanyak 96% dari jumlah keseluruhan lembaga yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022 diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata 57% lembaga sudah cukup melaksanakan layanan pembelajaran secara holistik integratif, 83% lembaga sudah menjalin kerjasama dengan bidang atau instansi Gizi dan Kesehatan lainnya dengan 29% diantaranya saja yang menjalin hubungan kerjasama secara formal yang dikuatkan dengan surat kerjasama antara kedua belah pihak. Pada layanan peran orang tua dan pengasuhan terdapat 21% lembaga saja yang memiliki bentuk atau kelompok layanan peran orang tua dan pengasuhan secara resmi dengan dikeluarkannya SK pembagian tugas dan tanggung jawab pihak yang terlibat. Terdapat hanya 8% lembaga yang menjalin hubungan kerjasama dengan instansi atau bidang layanan perlindungan anak yang bersifat informal, serta rata-rata terdapat 45% lembaga saja yang memberikan layanan keamanan dan kenyamanan di satuan lembaga yang bersifat holistik integratif. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) pada TK di Kabupaten Lombok Barat tahun 2022 belum dilaksanakan secara menyeluruh di satuan lembaga PAUD wilayah Kabupaten Lombok Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada bapak dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak – pihak yang ikut berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat

bermanfaat dan berguna dikalangan para pembaca dan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Asmawati, L. (2022). *Pelaksanaan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Usia 4-6 Tahun melalui E-Parenting di Masa Normal Baru*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4, 52:59
- Fitri, A. E., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Hajati, K. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Ngiu, Z., & Djafri, N. (2022). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Nooraeni, R. (2017). *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*. 13, 31–41.
- Risma, D., Solfiah, Y., & Satria, D. (2019). *Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.322>
- Sadih, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). *Penerapan Layanan Kesehatan dan Gizi Dalam Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di TK Alam Pelopor Rancaekek*. Edukid, 17(1), 50–64. <https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24260>
- Setijaningsih, T., & Martianingsih, W. (2014). *Pengaruh Program Parenting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini (The Effect Of Parenting Program Towards Knowledge And Attitude Of Parents For Giving Fundamental Needs Of Children In Early Age)*. 1(2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.ART.p129-134>
- Simatupang, N. D., & Amalia, R. (2022). *Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 Di TK Insan Cendekia*. Ejournal.Unesa.Ac.Id, 11, 19–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/44126>
- Suarta, I. N., & Rahayu, I. (2018). *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini*. 3, 37–45. <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Sudaryono (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Syarbaini, E. R. (2016). *Early Childhood Anti-Violence Education in The Perspective of Psychology*. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, 1(1), 91–100.
- Zuhana, N., Fitriyani, & Susuatmi, S. A. (2021). *Hubungan Pelaksanaan Perilaku Sehat Dengan Status Gizi Sebagai Upaya Deteksi*. 1, 678–683.